

Persistensi Laba: Antara Arus Kas Operasi, Leverage dan Volatilitas Penjualan

¹Maryati Rahayu, ²Nastiti Edi Utami

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Persada Indonesia YAI

E-mail: ¹maryati.rahayu@upi-yai.ac.id, ²nastiti.edi.utami@upi-yai.ac.id

ABSTRAK

Kemampuan suatu bisnis untuk terus menghasilkan tingkat keuntungan tertentu di masa depan dikenal sebagai persistensi laba, yang merupakan indikator baik dari laba yang berkualitas tinggi. *Purposive sampling* digunakan untuk memilih 14 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode pengamatan 2020-2023 dengan bantuan program Eviews 9 yang digunakan untuk pengujian. Hasil uji t menunjukkan bahwa arus kas operasi dan *leverage* berpengaruh terhadap persistensi laba. Sementara itu, persistensi laba tidak dipengaruhi oleh volatilitas penjualan. Di antara ketiga variabel tersebut, arus kas operasi merupakan variabel yang paling berpengaruh. Hasil uji F menunjukkan arus kas operasi, *leverage* dan volatilitas penjualan semuanya berpengaruh secara bersama-sama terhadap persistensi laba.

Kata kunci : arus kas operasi, *leverage*, volatilitas penjualan, persistensi laba

ABSTRACT

The ability of a business to continue generating a certain level of profit in the future is known as earnings persistence, which is a good indicator of high-quality earnings. Purposive sampling was used to select 14 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2020-2023 observation period with the help of the Eviews 9 program which was used for testing. The t test results show that operating cash flow and leverage influence earnings persistence. Meanwhile, earnings persistence is not influenced by sales volatility. Among these three variables, operating cash flow is the most influential variable. The F test results show that operating cash flow, leverage and sales volatility all have a joint effect on profit persistence.

Keyword : *operating cash flow, leverage, sales volatility, earnings persistence*

1. PENDAHULUAN

Salah satu tanggung jawab manajer, berdasarkan sumber daya yang dimilikinya, adalah menyusun laporan keuangan. Manajemen harus berusaha untuk mengikuti standar akuntansi yang berlaku umum ketika menyiapkan dan menyajikan laporan keuangan. Income statement merupakan salah satu laporan

yang diterbitkan oleh manajer, yaitu suatu laporan yang dapat menunjukkan jumlah keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu

Metrik utama yang digunakan bisnis untuk menunjukkan kinerja operasional dan keuangan mereka adalah laba. Sehingga dalam hal ini laba suatu

organisasi sangat penting. Bisnis yang menguntungkan dapat terus beroperasi dan mengembangkan kemajuan usahanya, (Humayah & Martini, 2021). *Sustainable earnings* merupakan indikasi bahwa bisnis yang menghasilkan laba berkelanjutan (persisten), yang harus diperhitungkan oleh calon investor selain profit yang tinggi,

Terkadang bisnis terjadi perubahan besar dalam tingkat pendapatan dari merugi menjadi keuntungan, dan terkadang diwaktu lain mengalami kerugian semakin cepat. Hal ini membuat persistensi laba dari bisnis tersebut menjadi tidak stabil. Persistensi laba mengacu pada kemampuan laba perusahaan untuk bertahan, berulang, atau berlanjut sepanjang waktu dan mampu menghasilkan laba yang berkualitas. Persistensi laba suatu perusahaan saat ini dapat berfungsi sebagai prediktor sebagai *future earnings*, (Riskiya & Africa, 2022).

Dalam konteks *agency theory*, manajer memiliki insentif untuk menjaga laba yang stabil dan berkelanjutan agar dapat menghindari pengawasan ketat atau risiko penggantian oleh pemilik. Oleh karena itu, manajer terdorong untuk lebih fokus pada upaya-upaya yang menghasilkan keuntungan jangka panjang, daripada perolehan keuntungan jangka pendek yang berpotensi tidak berkelanjutan.

Kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan uang dari aktivitas operasional utamanya ditunjukkan oleh arus kas operasi. Subramanyam dalam (Aini & Zuraida, 2020) menuliskan bahwa kegiatan operasional perusahaan meliputi komponen seperti pembelian, produksi, pemasaran, penelitian dan pengembangan, dan administrasi.

Arus kas stabil dan efektif, menunjukkan likuiditas yang baik dan

kemampuan bisnis dalam membiayai kegiatan operasionalnya terlepas dari sumber pendanaan eksternal. Karena laba didukung oleh arus kas riil selain laba akuntansi, hal ini dapat meningkatkan persistensi laba.

Dapat disimpulkan penelitian yang dilakukan oleh (Indriani & Napitupulu, 2020) bahwa arus kas operasi memengaruhi persistensi laba, yang sejalan dengan hasil temuan (Aini & Zuraida, 2020). Namun, temuan ini tidak sejalan dengan penelitian (Humayah & Martini, 2021).

Setiap bisnis memerlukan berbagai sumber daya untuk menjalankan operasionalnya, terutama sumber daya keuangan agar bisnis dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Uang dibutuhkan untuk membayar semua atau sebagian pengeluaran penting. Dalam upaya mengembangkan atau memperluas usaha atau investasi baru, uang juga diperlukan. Secara umum, ada dua cara untuk mendapatkan uang yaitu dengan pinjaman atau uang tunai sendiri. Tingkat utang (*leverage*) suatu perusahaan dipandang menguntungkan karena dapat membantu menjaga stabilitas posisi keuangannya saat menjalankan bisnis. Namun, jika perusahaan memiliki utang yang terlalu besar dengan beban bunga yang tinggi, hal ini dapat berdampak negatif terhadap labanya.

Leverage berpengaruh negatif terhadap persistensi laba, menurut (Gunawan, 2021). Berbeda dengan (Ariyanti et al., 2024) yang menyimpulkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Volatilitas penjualan harus minimal dalam lingkungan perekonomian pada umumnya. Karena kemampuan laba untuk memprediksi *cash flow* di masa depan akan terlihat melalui volatilitas penjualan yang minimal. Tingkat

volatilitas penjualan yang tinggi kemungkinan besar menyebabkan lebih banyak ketidakakuratan dalam data penjualan di lingkungan operasional, sehingga membuat laba bisnis tidak stabil dan kurang dapat dipercaya sebagai dasar untuk memproyeksikan pendapatan di masa depan.

Adanya pengaruh negative volatilitas penjualan terhadap persistensi laba, (Ariyanti et al., 2024). Berbeda dengan (Suhayati et al., 2021) bahwa tidak ada pengaruh volatilitas penjualan pada persistensi laba

2. LANDASAN TEORI

Agency Theory

Jensen & Meckling (1976) memperkenalkan *agency theory*, yang menyoroti bahwa konflik kepentingan antara manajer (disebut agen) dan pemilik perusahaan (disebut prinsipal) yang mengatur suatu sektor bisnis dibagi berdasarkan kepentingan kedua belah pihak.

Dengan teori ini dapat mendorong para manajer untuk lebih berkonsentrasi pada inisiatif-inisiatif yang menghasilkan keuntungan jangka panjang dibandingkan pada perolehan keuntungan jangka pendek yang berpotensi tidak berkelanjutan.

Signalling Theory

Investor membutuhkan informasi untuk memahami keadaan bisnis. Informasi disajikan untuk menentukan kemungkinan hasil yang baik atau buruk bagi situasi masa depan perusahaan. Sinyal informasi yang baik (kabar baik) dapat diberikan oleh laba yang konsisten, sedangkan informasi sinyal buruk (berita buruk) dapat diberikan oleh laba yang tidak stabil.

Perusahaan dengan laba yang berkelanjutan atau stabil dapat

mengirimkan sinyal positif kepada investor bahwa mereka strategi bisnis yang efektif dan manajemen yang baik. Hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor pada kemampuan perusahaan untuk mempertahankan laba di masa depan.

Menurut Hartono dalam (Aini & Zuraida, 2020), faktor pengambilan keputusan mungkin dipengaruhi oleh sinyal yang dimiliki suatu organisasi berdasarkan informasi yang tersedia secara publik.

Persistensi Laba

Persistensi laba dapat didefinisikan sebagai perubahan yang diharapkan dalam laba akuntansi di masa depan, yang disebabkan oleh inovasi atau perubahan dalam laba pada tahun berjalan, menurut Penman & Zhang dalam (Laili & Hariadi, 2021)

(Marhamah et al., 2020) menuliskan terdapat dua perspektif utama mengenai persistensi laba. Pertama, laba yang berpotensi menunjukkan kesinambungan laba di masa depan (*sustainable earnings*) dikenal dengan istilah laba persisten. Sedangkan pendapat kedua berpendapat bahwa return merupakan hasil aktual dari kinerja harga saham di pasar modal sangat erat kaitannya dengan persistensi laba.

Pada penelitian ini persistensi laba dirumuskan dengan:

$$PL_t = \left(\frac{\text{Laba sebelum pajak}_t - \text{Laba sebelum pajak}_{t-1}}{\text{Total Aktiva}_t} \right)$$

Arus Kas Operasi

Dalam PSAK 207, dituliskan bahwa laporan arus kas mencatat pergerakan kas dalam suatu periode tertentu dan mengelompokkannya berdasarkan aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan, (Ikatan Akuntan Indonesia, 2021).

Besarnya arus kas dari aktivitas operasi menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan kas dari kegiatan operasionalnya, yang cukup untuk membayar utang, membayar dividen, serta melakukan investasi baru tanpa harus bergantung pada pendanaan dari luar (Rudianto, 2019).

Pengukuran arus kas operasi merujuk pada penelitian (Humayah & Martini, 2021), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$AKO_t = \left(\frac{\text{Arus Kas Operasi}_t}{\text{Total Aktiva}_t} \right)$$

Leverage

Salah satu cara untuk mengukur berapa banyak utang yang dibiayai suatu perusahaan adalah dengan melihat rasio leverage, (Suwandi et al., 2022).

Menurut buku (Thian, 2022), rasio *leverage* terbagi dalam beberapa kategori: (a) rasio utang, juga dikenal sebagai rasio utang terhadap aset; (b) rasio utang terhadap ekuitas; (c) rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas; (d) rasio *times interest earned*, dan (e) rasio laba operasional terhadap liabilitas. Tetapi dalam penelitian ini digunakan rasio utang (*debt to asset ratio*) yang dirumuskan dengan:

$$DAR = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aset}}$$

Volatilitas Penjualan

Volatilitas penjualan adalah indeks yang mengukur penyebaran distribusi penjualan perusahaan atau tingkat variasi distribusi penjualan, (Ariyanti et al., 2024).

Menurut (Saptiani & Fakhroni, 2020) dituliskan bahwa volatilitas penjualan adalah variasi penjualan dari satu periode ke periode berikutnya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa volatilitas penjualan mengacu pada seberapa besar variasi atau fluktuasi pendapatan perusahaan dari satu

periode ke periode berikutnya. Ini mencerminkan sejauh mana penjualan suatu perusahaan bervariasi selama jangka waktu tertentu. Dalam hal ini volatilitas penjualan dapat dihitung dengan membagi standar deviasi penjualan terhadap total aktiva, (Suhayati et al., 2021) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$VoIP = \frac{\sigma(\text{penjualan}_{it})}{\text{Total Aset}_t}$$

Kerangka Pemikiran & Perumusan Hipotesis

Arus kas operasi dalam suatu bisnis merupakan ukuran aktivitas keuangan yang dapat digunakan menilai potensi yang dimiliki perusahaan dan berguna sebagai indikator kesuksesan kinerja bisnis tersebut.

(Riskiya & Africa, 2022) menuliskan bahwa terkait dengan *signalling theory*, yang menyatakan bahwa kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba yang stabil bergantung pada informasi yang diterima dari arus kas operasinya. Investor akan terdorong untuk terus berinvestasi jika arus kas operasi yang dihasilkan semakin besar.

Hal tersebut juga dapat menandakan bahwa arus kas yang baik dan meningkat menggambarkan modal kerja serta kemampuan perusahaan dalam membiayai operasional tanpa bergantung pada sumber pendanaan eksternal.

Dari pemaparan tersebut maka hipotesis yang akan digunakan yaitu:

H1: Adanya pengaruh arus kas operasi terhadap persistensi laba

Memperoleh dana tambahan dari pihak eksternal dapat dilakukan melalui pinjaman. Memperoleh pinjaman dapat membantu suatu bisnis memperluas modalnya, namun terlepas dari kondisi keuangan bisnis tersebut, bisnis tersebut

tetap harus membayar bunga dan pokok. Akibatnya, pinjaman tersebut harus digunakan untuk membiayai operasional perusahaan guna mencapai pertumbuhan yang menguntungkan.

Pemanfaatan utang dalam jumlah besar akan memberikan motivasi lebih bagi suatu bisnis dalam mengelola pendapatan demi efisiensi guna meningkatkan persistensi laba, (Marhamah et al., 2020).

Dari pemaparan tersebut maka hipotesis yang akan digunakan yaitu:

H2: Adanya pengaruh *leverage* terhadap persistensi laba

Dalam hal menghasilkan keuntungan, penjualan adalah aspek terpenting dalam siklus operasional suatu bisnis.

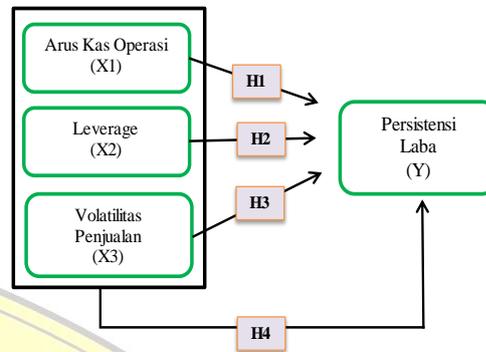
Sebagai indikator penyebaran distribusi penjualan, volatilitas penjualan umumnya mewakili tingkat ketidakstabilan atau variasi penjualan selama periode waktu tertentu, (Ariyanti et al., 2024). Bila volatilitas penjualan menunjukkan perubahan dalam lingkungan operasional dan penyimpangan perkiraan yang signifikan, hal ini dapat berdampak pada persistensi laba.

Arus kas masa depan dapat diprediksi jika volatilitas penjualan rendah. Di sisi lain, jika volatilitas penjualan tinggi, maka akan banyak gangguan terhadap keuntungan yang dihasilkan, sehingga mengakibatkan rendahnya persistensi laba, (Marhamah et al., 2020)

Dari pemaparan tersebut maka hipotesis yang akan digunakan yaitu:

H3: Adanya pengaruh volatilitas penjualan terhadap persistensi laba

Dari hubungan antar variabel yang telah dijelaskan sebelumnya dapat digambarkan kerangka pemikirannya:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber: Diolah penulis (2024)

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional, dan termasuk dalam riset sebab akibat. Sumber informasi penelitian ini berasal dari data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan untuk tahun fiskal berjalan yang diambil dari situs resmi BEI dan informasi keuangan publik lainnya.

Proses analisis data mengubah data menjadi kombinasi *data cross-sectional* dan *time-series*, yang berdampak pada data panel secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, regresi linier berganda digunakan sebagai metode analisis.

Populasi dan Sampel

Perusahaan-perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2020 – 2023 dijadikan sebagai populasi penelitian. Dengan menerapkan metode sampling berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017), diperoleh 14 (empat belas) perusahaan selama periode 4 (empat) tahun. Sehingga, total data sampel yang digunakan adalah 56 (lima puluh enam) perusahaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan Data

Dari kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian, diperoleh 14 (empat belas) perusahaan yang memenuhi syarat yaitu sebagai berikut: PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP), PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO), PT. Diamond Food Indonesia Tbk (DMND), PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD), PT Era Mandiri Cemerlang Tbk (IKAN), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU), PT Mayora Indah Tbk (MYOR), PT Palma Serasih Tbk (PSGO), PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), PT Sekar Bumi Tbk (SKBM), PT Sekar Laut Tbk (SKLT), PT Siantar Top Tbk (STTP), PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ).

Analisis Regresi Data Panel

Dengan program *evIEWS* yang digunakan, maka model data panel yang sesuai adalah CEM (*Common Effects Model*). Adapun output CEM ditunjukkan sebagai berikut:

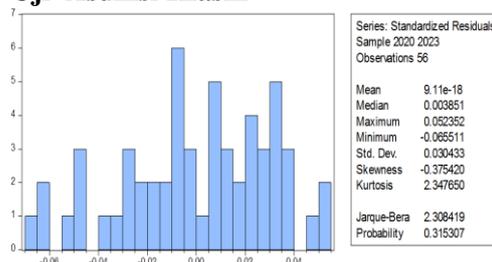
Tabel 1. Hasil Output *Common Effects Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.036854	0.016348	-2.254300	0.0284
AKO	0.218620	0.049912	4.380144	0.0001
DAR	0.064771	0.030247	2.141429	0.0369
VOLP	0.007312	0.064905	0.112662	0.9107

R-squared	0.278813	Mean dependent var	0.011161
Adjusted R-squared	0.237206	S.D. dependent var	0.035836
S.E. of regression	0.031298	Akaike info criterion	-4.021770
Sum squared resid	0.050938	Schwarz criterion	-3.877103
Log likelihood	116.6096	Hannan-Quinn criter.	-3.965683
F-statistic	6.701116	Durbin-Watson stat	2.147005
Prob(F-statistic)	0.000657		

Data diolah dengan Eviews9

Uji Asumsi Klasik



Gambar 2. Grafik Histogram

Dengan nilai probabilitas yang ditunjukkan pada uji histogram sebesar 0.3153307 yang berarti > 0.05 dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

	AKO	DAR	VOLP
AKO	1.000000	-0.323498	-0.200373
DAR	-0.323498	1.000000	0.204542
VOLP	-0.200373	0.204542	1.000000

Nilai korelasi antar variabel independen kurang dari 0,80 yang menunjukkan tidak terdapat permasalahan multikolinearitas berdasarkan uji multikolinearitas.

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas.

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Date: 09/01/24 Time: 10:47
Sample: 2020 2023
Periods included: 4
Cross-sections included: 14
Total panel (balanced) observations: 56

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.023391	0.008987	2.602808	0.0120
AKO	0.030556	0.027436	1.113692	0.2705
DAR	-0.005047	0.016627	-0.303522	0.7627
VOLP	0.000458	0.035679	0.012844	0.9898

Dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini dibuktikan dari nilai probabilitas seluruh variabel independen lebih besar dari 0.05.

Uji Hipotesis

Analisis Korelasi

Untuk melihat korelasinya dapat diketahui sebesar 0,528027 ($\sqrt{0.278823}$) yang artinya adanya hubungan yang

cukup (sedang) dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Regresi Linear Berganda

Dari tabel hasil output CEM, dapat diperoleh persamaan linear berganda yaitu:

$$PL = -0.036854 + 0.218620 AKO + 0.064771 DAR + 0.007312 VoIP + \epsilon$$

1. Konstanta (C) senilai -0.036854 yang berarti jika arus kas operasi, *leverage* dan volatilitas penjualan tidak berubah, maka nilai persistensi laba (PL) adalah sebesar -0.036854.
2. Koefisien regresi arus kas operasi sebesar 0.218620, berarti jika arus kas operasi berubah sebesar satu satuan menjadikan PL naik senilai 0.218620, dengan *leverage* dan volatilitas penjualan dianggap tetap.
3. Koefisien regresi *leverage* sebesar 0.064771, berarti jika *leverage* berubah satu satuan menjadikan PL naik senilai 0.064771, dengan arus kas operasi dan volatilitas penjualan dianggap tetap.
4. Koefisien regresi volatilitas penjualan sebesar 0.007312, berarti jika volatilitas penjualan berubah satu satuan menjadikan PL naik senilai 0.007312, dengan arus kas operasi dan *leverage* dianggap tetap.

Uji t

Pada tabel hasil output CEM, dapat dijelaskan bahwa hasil uji t yaitu :

1. Nilai probabilitas arus kas operasi 0.0001 yang berarti dibawah 0.05. Ini berarti ada pengaruh arus kas operasi secara parsial terhadap persistensi laba (PL).
2. Nilai probabilitas *leverage* 0.0369 yang berarti dibawah 0.05. Ini berarti bahwa ada pengaruh *leverage* secara parsial terhadap persistensi laba (PL).

3. Nilai probabilitas volatilitas penjualan 0.9107 yang berarti diatas 0.05. Sehingga disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh volatilitas penjualan secara parsial terhadap persistensi laba (PL).

Uji F

Dari hasil CEM diatas diperoleh nilai F statistik sebesar 0.000657 berada dibawah tingkat signifikansi 0.05. Ini berarti terdapat pengaruh yang konsisten antara arus kas operasi, *leverage* dan volatilitas penjualan terhadap persistensi laba (PL).

Uji Variabel Dominan

Tabel 4. Uji Variabel Dominan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.036854	0.016348	-2.254300	0.0284
AKO	0.218620	0.049912	4.380144	0.0001
DAR	0.064771	0.030247	2.141429	0.0369
VOLP	0.007312	0.064905	0.112662	0.9107

Data diolah dengan Eviews9

Untuk mengetahui variabel bebas mana—yang mungkin positif atau negatif—yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap variabel terikat, dilakukan uji beta (β). Berdasarkan nilai koefisien dan probabilitas tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi (X1) merupakan faktor utama yang memengaruhi persistensi laba.

Koefisien Determinasi

Seperti terlihat pada tabel hasil output CEM di atas, nilai *adjust R-squared* sebesar 0,237206. Hal ini menunjukkan bahwa arus kas operasi, *leverage*, dan volatilitas penjualan memengaruhi persistensi laba sebesar 23,7206%; variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian menyumbang sisanya sebesar 76,2794%.

Arus Kas Operasi terhadap Persistensi Laba

Secara uji parsial arus kas operasi ada pengaruh positif terhadap persistensi laba, bila diamati dari nilai probabilitasnya yaitu 0.0001 lebih kecil dari 0.05, dengan nilai koefisien arah positif.

Temuan penelitian ini konsisten dengan tujuan teori sinyal, yang menandakan bahwa kapasitas bisnis saat ini dalam meramalkan arus kas adalah efektif dan efisien mengingat kemampuannya untuk membuat investor tetap tertarik berinvestasi pada perusahaan. Hal tersebut dapat juga diartikan bahwa dengan mempertahankan profitabilitas yang berkelanjutan di masa depan dimungkinkan oleh arus kas yang kuat, yang memungkinkan dunia usaha menjadi lebih mudah beradaptasi dalam operasional, investasi, dan berkontribusi terhadap pendapatan jangka panjang yang berkelanjutan.

Pernyataan tersebut sejalan dengan temuan (Abdillah et al., 2021) dan (Riskiya & Africa, 2022), namun berbeda dengan temuan (Humayah & Martini, 2021) yang menyimpulkan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Leverage terhadap Persistensi Laba

Secara uji parsial *leverage* ada pengaruh positif terhadap persistensi laba, bila diamati dari nilai probabilitasnya yaitu 0.0369 lebih kecil dari 0.05, dengan nilai koefisien arah positif.

Bisnis yang mempunyai tingkat utang (*leverage*) yang banyak biasanya mempunyai keuntungan yang lebih konsisten. Hal ini dimungkinkan karena pengelolaan utang yang baik dan efisien dapat memotivasi bisnis untuk menjalankan operasionalnya dengan lebih disiplin. Jadi, meskipun

pengeluaran perusahaan seperti biaya bunga pinjaman meningkat, bisnis akan mudah mendapatkan lebih banyak uang (dana) dari kreditor dan investor.

Hasil ini didukung oleh temuan (Supriono, 2021) yang menemukan bahwa tingkat hutang secara individu (parsial) berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Berbeda temuan (Gusnita & Taqwa, 2019) dimana tingkat hutang secara individu (parsial) berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Sedangkan (Saptiani & Fakhroni, 2020) dan (Ariyanti et al., 2024) berkesimpulan tingkat hutang (*leverage*) tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Volatilitas Penjualan terhadap Persistensi Laba

Secara uji parsial volatilitas penjualan tidak ada pengaruhnya terhadap persistensi laba, bila diamati dari nilai probabilitasnya yaitu 0.9107 diatas dari 0.05.

Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi penjualan bukanlah penyebab langsung dari fluktuasi laba usaha. Ini menggambarkan bahwa perusahaan memiliki sistem untuk mengendalikan biaya, melakukan diversifikasi produk, atau menggunakan strategi penetapan harga yang efisien sehingga dapat mempertahankan laba yang stabil meskipun terjadi fluktuasi penjualan. Dengan demikian, persistensi laba tetap terjaga karena perusahaan mampu beradaptasi dengan perubahan di pasar.

Pernyataan ini sejalan dengan penelitian (Saptiani & Fakhroni, 2020) dan (Riskiya & Africa, 2022) bahwa tidak ada pengaruhnya volatilitas penjualan terhadap persistensi laba. Berbeda lagi dengan hasil temuan (Ariyanti et al., 2024) volatilitas penjualan memiliki pengaruh negative terhadap persistensi laba.

5. KESIMPULAN

Arus kas operasi dan leverage memberikan pengaruh positif terhadap persistensi laba. Sedangkan volatilitas penjualan tidak ada pengaruhnya terhadap persistensi laba

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Putriana, A., & Tami, R. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *At-Tadbir : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 5(2), 120. <https://doi.org/10.31602/atd.v5i2.4549>
- Aini, A. Q., & Zuraida, Z. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, Dan Opini Audit Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 182-192. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i2.15552>
- Ariyanti, R., Imron, A., & Aditya, D. (2024). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Leverage, dan Book Tax Differences terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Aktual Akuntansi Bisnis Terapan*, 7(1), 26-39.
- Gunawan, R. (2021). *Pengaruh Insentif, Pelatihan Dan Pengembangan Karir Terhadap Kinerja Barista Pada Pt. Indomarco Prismaatama Dikota Palembang*. [http://repository.univ-tridinanti.ac.id/3812/%0Ahttp://repository.univ-tridinanti.ac.id/3812/1/BAB I.pdf](http://repository.univ-tridinanti.ac.id/3812/%0Ahttp://repository.univ-tridinanti.ac.id/3812/1/BAB%20I.pdf)
- Gusnita, Y., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Keandalan Akrua, Tingkat Utang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1131-1150. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.132>
- Humayah, S., & Martini, T. (2021). Urgensi Persistensi Laba : Antara Volatilitas Penjualan, Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, dan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di ISSI Periode 2016-2019. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 4(1), 107. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v4i1.10601>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2021). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 207: Laporan Arus Kas*.
- Indriani, M., & Napitupulu, H. W. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 1(2), 138-150. <https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v1i2.30>
- Laili, A. Z., & Hariadi, S. (2021). Uji Beda Pengaruh Arus Kas Operasi dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba Perusahaan Food and Beverage di BEI dan Bursa Efek Filipina. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 5(Juni), 1-13.
- Marhamah, Susanto, E., & Sari, V. N. (2020). Analisis Determinan Persistensi Laba. *Jurnal Stie Semarang*, 12(3), 1-15.
- Riskiyya, F. U., & Africa, L. A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 6(1), 97-114. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i1.4911>
- Rudianto. (2019). *Pengantar Akuntansi konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan* (S. Saat (ed.)). ERLANGGA.
- Saptiani, A. D., & Fakhroni, Z. (2020).

- Pengaruh Volatilitas Penjualan, Volatilitas Arus Kas Operasi, dan Hutang Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(1), 201–211. <https://doi.org/10.17509/jaset.v12i1.23570>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. ALFABETA, Bandung.
- Suhayati, Abbas, D. S., & Hakim, M. Z. (2021). *Pengaruh Book Tax Differences, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, Volatilitas Penjualan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Persistensi Laba. Penman 2001*, 514–526. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5204>
- Supriono. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba dengan Book Tax Defferences sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi Dan Teknik Informatika*, 9(1), 58–67.
- Suwandi, Ardianingsih, A., Akadiati, V. A. P., Ismail, V., Nuwa, C. A. W., Adam, E., Widaryanti, Fuad, M., Ristiyana, R., Sugiri, D., Maghfur, I., Wahab, A., Rahayu, M., Abdurohim, & Kusumastuti, R. (2022). *Mengukur Kinerja Perusahaan Melalui Analisis Laporan Keuangan* (Suwandi (ed.)). CV.Eureka Media Aksara.
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. ANDI, Yogyakarta.